

Tinjauan Teknik, Artikulasi, dan Interpretasi Musik “*Fantaisie Impromptu Op. 66 In C Sharp Minor*” Karya Frederic Chopin

Sodo Lanang
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: sodolanang123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang tinjauan teknik, artikulasi, dan interpretasi musik *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C Sharp Minor* karya Frederic Chopin. Pembahasan yang dipaparkan mengacu pada teori musik topik permainan piano klasik serta mengacu pada gagasan Paulo Ricoeur. Berdasarkan pembahasan tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu memaparkan teknik dan artikulasi dalam musik *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C Sharp Minor* karya Frederic Chopin serta menganalisis interpretasinya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif dengan sumber data berupa partitur, narasumber, serta pustaka yang relevan. Data penelitian ini terbagi atas data primer dan data sekunder. Adapun data primer merujuk pada partitur komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C Sharp Minor* karya Frederic Chopin, sedangkan data sekunder berupa dokumen pustaka yang relevan untuk menunjang penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik dan artikulasi yang digunakan meliputi *poliritmis, kontras dinamika, presto, moderato contabile, pedalling, allegro agitato, aksen, morden, arpeggio*, serta *oktav arpeggio*.

Kata Kunci: *teknik, artikulasi, interpretasi, permainan piano*

**REVIEW OF MUSICAL TECHNIQUES, ARTICULATION, AND INTERPRETATION
“*FANTAISIE IMPROMPTU Op.66 IN C SHARP MINOR*” BY FREDERIC CHOPIN**

Abstract

This research discusses the technical review, articulation and interpretation of the music of *Fantaisie Impromptu Op.66 In C Sharp Minor* by Frederic Chopin. The discussion presented refers to music theory on the topic of classical piano playing and refers to the ideas of Paulo Ricoeur. Based on this discussion, the aim of this research is to explain the technique and articulation in the music of *Fantaisie Impromptu Op.66 In C Sharp Minor* by Frederic Chopin and analyzing its interpretation. This type of research is descriptive qualitative with data sources in the form of scores, sources and relevant literature. This research data is divided into primary data and secondary data. The primary data refers to the composition score of *Fantaisie Impromptu Op.66 In C Sharp Minor* by Frederic Chopin, while secondary data is in the form of relevant library documents to support research. The results of this research show that the techniques and articulations used include *polyrhythm, dynamic contrast, presto, moderate contabile, pedalling, allegro agitato, accent, morden, arpeggio*, and *octave arpeggio*.

Keywords: *technique, articulation, interpretation, piano playing*

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, pergeseran pemikiran tentang makna sesungguhnya terhadap apa itu seni akan terus terjadi,

terdapat banyak sekali aturan serta batasan yang kerap dijadikan sebagai dasar untuk mengidentifikasi seni itu sendiri. Seni dapat diartikan sebagai ekspresi murni manusia

untuk berkomunikasi antara satu dan yang lainnya, dengan cara mengasah kemampuan untuk mencipta sesuatu dengan inisiatif dan ketajaman rasa (Afshari, 2018). Dalam hal musik sebagai salah satu wujud seni, musik dapat didefinisikan sebagai rangkaian nada yang terstruktur dengan jelas mewakili rasa atau pikiran dari manusia yang mencipta atau memainkannya. Musik pun memiliki banyak koridor yang masing masing memiliki aturan serta batasan untuk dapat diklasifikasikan sebagaimana mestinya. Seperti musik klasik yang akan menjadi bahasan utama peneliti pada topik ini, musik klasik menjadi dasar secara kebahasaan, segala bentuk pengembangan musik yang ada saat ini semua berawal dari literatur musik klasik.

Musik klasik sendiri terbagi menjadi 6 era, *Medieval* (c.1150-c.1400), *Renaissance* (c.1400-c.1600), *Baroque* (c.1600-c.1750), *Classical* (c.1750-c.1820), *Romantik* (c.1820-c.1920), abad ke-20 dan 21 (c.1920-hingga sekarang) (Kallen, 2013). Frederic Chopin, seorang pianis *virtuoso* sekaligus komponis dari Polandia, adalah satu dari sekian musisi era romantik yang memiliki jenis psikis dan emosional berbeda terhadap komposisi dan permainan pianonya, dimana piano menjadi salah satu caranya untuk berkomunikasi (Kubba & Young, 1998). Chopin terkenal dengan karyanya yang menawan, mengalir, serta memiliki nuansa seperti malam yang lembut, terutama pada karya *impromptu* nya, selain itu, ia juga terkenal dengan penulisan melodinya yang sangat lirikal, emosional, tegas dalam konteks harmoni, namun juga sangat lembut dan mengalir, ia kerap menggunakan teknik *arpeggio* serta *ornamental turns* pada setiap melodi yang ia tulis, baik yang melingkar turun (*Regular ornamental turn*), maupun melingkar naik (*Inverted ornamental turn*), rangkaian nada kromatisnya pun selalu memiliki makna tersendiri pada tiap bagiannya, pengolahan harmoni tersebut memunculkan tekstur-tekstur yang tampil secara jelas dalam

semua *impromptu* yang pernah ia ciptakan semasa hidupnya, dan dengan cara itulah, Chopin berhasil melahirkan karya yang keindahannya terasa lembut namun tegas disaat yang bersamaan.

Frederic Francois Chopin lahir pada tanggal 1 Maret 1810 di Zelazowa-Wola, sebuah desa di dekat Warsawa, Polandia. Ia merupakan putra dari Nicolas Chopin dan Justyna Krzyzanowska, ayahnya merupakan seorang pengajar bahasa Perancis di sebuah *lyceum* (sebutan untuk sekolah menengah) di warsawa, sedangkan ibunya merupakan seorang ibu rumah tangga yang ikut membantu menyediakan jasa penginapan khusus murid dari suaminya ketika mulai memiliki murid pribadi di sekolah menengah Warsawa. Keduanya memiliki latar belakang yang sama yakni sebagai musisi amatir yang masih kerap bermain bersama ketika ada acara kekeluargaan.

Bakatnya sebagai seorang komponis sudah sangat tampak sejak usia dini, di usianya yang ke 11, Chopin menulis sebuah karya berjudul “*Polonaise in A-Flat Major*” sebagai bentuk dedikasinya terhadap guru piano pertamanya, Wojciech Żywny. Bahkan karakternya pun sebagai komponis era romantik yang erat dengan konsep bermain secara bebas (Improvisasi) sudah tampak sejak usianya yang masih dini, Chopin kerap melakukan improvisasi musik terhadap syair buatan Julian Ursyn Niemcewicz, seorang penyair asal Polandia. Hingga akhir tahun 1834, disamping kesibukannya dalam menghadiri perhelatan seni, baik untuk memainkan piano, maupun mendengarkan komposisi dari komponis komponis terkenal, seperti Mozart, Beethoven, Handel dan komponis terkenal lainnya, Chopin telah mencipta banyak karya berbentuk *Polonaise*, *Concerto*, *Impromptu*, *Scherzo*, *Fantasia*, *Rondo*, serta *Mazurka*.

Karyanya yang sangat erat dengan konseptual musik era romantik (*Romantikism*) serta estetika Impresionisme ada pada rentang tahun

1833 hingga 1843. Keempat karya *impromptu* nya, *Impromptu in C sharp minor* (1833-1834), *Impromptu in A flat major*, Op. 29 (1837), *Impromptu in F sharp major*, Op. 36 (1839), dan *Impromptu in G flat major*, Op. 51, melahirkan sebuah konsep revolusionaris yang sangat mewakili pemaknaan sosial pada era tersebut (era romantik), “Impromptu ciptaannya (Chopin) memberikan kita musik tanpa bayang, dan serangkaian lanskap musik yang menggambarkan impresionisme” (Bielecki, n.d.). Satu dari 4 karya *impromptu* yang sangat terkenal adalah *impromptu* nya yang pertama, yakni *Impromptu in C sharp minor* yang sengaja tidak diberikan penomoran *opus* pada awalnya, karena memang Chopin secara pribadi mengatakan tidak ingin mencetak maupun mempublikasikannya, ia hanya ingin memberikan arsipnya kepada sahabat dekatnya, Julian Fontana, sebagai bentuk dedikasinya terhadap sahabatnya, sehingga baru setelah enam tahun kematiannya, sahabat dekatnya yang mendapat arsip *impromptu* nya ini baru menyunting, dengan menambahkan kata “Fantasy” terhadap *impromptu* nya dan mempublikasikan dengan pencatatan Op. 66.

Ironisnya adalah dari keempat karya *impromptu* nya, justru Op. 66 lah yang menjadi sorotan utama dari riwayat pekerjaan Chopin sebagai seorang komponis sekaligus pianis yang revolusioner, menurut para penulis biografi terkemuka pada saat itu, *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* merupakan karya yang sangat berharga yang pernah dipublikasikan oleh Julian Fontana, satu kemungkinan yang membuat karya ini tidak ingin dipublikasikan oleh Chopin secara pribadi adalah tingkat perbedaan dan kesempurnaan detail yang memuaskan seleranya (Chopin) yang teliti (Niecks, 2009). Kepiawaiannya dalam mengolah karya *impromptu* nya ini berdasar pada pola melodi utama yang memiliki tekstur mengalir dan mengombak, sehingga meskipun rincian tekniknya sudah

baku, setiap pianis yang memainkan karya *impromptu* ini akan melahirkan interpretasi yang sangat berbeda, hal ini dikarenakan konsep bermain secara bebas terhadap karya ini, persepsi tiap pianist terhadap pemakaian *dampers pedal*, teknik rotasi pergelangan tangan, serta tempo akan selalu berbeda.

Fantaisie Impromptu in C sharp minor memiliki segudang teknik dalam aspek transisi nuansa, pengolahan warna dan tekstur, serta aspek harmoni yang masih memiliki banyak poin untuk dibahas secara rinci. Komposisi ini meyakinkan kita bahwa sangat memungkinkan untuk menciptakan ilustrasi (fantasi) dalam memainkan piano, melalui interpretasi dan pengolahan teknik yang serius, baik melalui *Chromatic runs*, *Arpeggio*, dan *Ornamental turns* pada melodi yang diciptakan. Melalui komposisi ini pula, tergambar teknik permainan piano yang lain dari gaya bermain pianis pada era barok maupun klasik. Dari rincian komposisi inilah kita dapat merasakan warna baru yang sangat menampakkan wajah era romantik.

Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor adalah sebuah karya fenomenal yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi terhadap aspek harmoni serta ritmis, karya ini dianggap sebagai salah satu *Impromptu* dengan hasil yang sangat menguatkan konsepnya, yakni karya dengan teknik permainan seperti berimprovisasi, atau secara bebas dari segi interpretasi. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis dalam melakukan penelitian berjudul “Tinjauan Teknik, Artikulasi, dan Interpretasi Musik *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C Sharp Minor* Karya Frederic Chopin” yang meninjau dari sisi teknik serta interpretasi dalam memainkan komposisi ini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Creswell (1998), penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada

metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dapat dipahami bahwa metode ini selalu memerlukan masalah untuk dipecahkan dengan cara mengumpulkan data lewat narasumber serta subjek-subjek yang memiliki keterkaitan terhadap topik yang diteliti, pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan observasi, dokumentasi, evaluasi serta hasil pernyataan dari narasumber itu sendiri. Data yang diharapkan dari narasumber adalah berupa data deskriptif terkait rumusan masalah yang telah ada, yakni mengenai Tinjauan Teknik, Artikulasi, dan Interpretasi Musik *Fantaisie Impromptu Op. 66 In C Sharp Minor*. Tujuan akhirnya adalah untuk mendapatkan hasil data deskriptif berupa rincian atas jawaban dari narasumber yang akan digunakan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang ada secara mendalam.

Objek yang akan menjadi fokus penelitian, yakni bentuk penggunaan teknik serta interpretasi terhadap karya Frederic Chopin yang berjudul *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C Sharp Minor*. Adapun tokoh yang menjadi subjek penelitian ini, yaitu Yundi Li serta Lang Lang sebagai dua pianis terkenal dunia yang memainkan *Fantaisie Impromptu Op. 66 In C Sharp Minor* Karya Frederic Chopin. Peneliti menggunakan media zoom sebagai tempat untuk meneliti karena proses penelitian juga dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu, tempat penelitian dilaksanakan di rumah peneliti. Rentang waktu penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Maret sampai Mei 2023.

Pada dasarnya, yang dijadikan data utama pada penelitian ini adalah partitur dari komposisi karya Frederic Chopin yang berjudul *Fantaisie Impromptu Op. 66 In C Sharp Minor*, disamping data utama berupa partitur, peneliti juga melibatkan sumber data berupa media berbentuk video dokumentasi permainan piano Yundi Li serta Lang Lang dalam memainkan karya Chopin tersebut yang diunggah pada media

youtube, hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisa perbandingan interpretasi Yundi Li maupun Lang Lang terhadap partitur asli dari komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 In C Sharp Minor* karya Frederic Chopin tersebut, sumber ketiga adalah berupa wawancara terhadap beberapa praktisi berpengalaman dalam bidang terkait.

Data primer didapatkan melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi secara langsung terhadap objek penelitian tanpa melalui perantara. Data primer pada penelitian ini adalah partitur dari komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 In C Sharp Minor* karya Frederic Chopin. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua, dimana cakupannya berupa dokumen-dokumen resmi pada instansi terkait, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan seterusnya (Soekanto, 1986:12). Pada penelitian ini, data sekunder nya adalah berupa video dokumentasi permainan piano oleh Yundi Li dan Lang Lang terhadap komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 In C Sharp Minor* karya Frederic Chopin.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, adapun tujuan pengumpulan data ini adalah untuk memperoleh informasi-informasi yang komprehensif melalui pengamatan serta analisa terhadap video dokumentasi interpretasi masing masing subjek dalam penelitian untuk memperjelas detail interpretasi yang tertulis pada partitur. Adapun empat macam teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2008:63), yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta gabungan/triangularisasi dan esterberg.

Menurut Sugiyono (2007:66), observasi partisipatif dibagi menjadi empat macam, yakni observasi partisipasi pasif, observasi partisipasi moderat, observasi partisipasi aktif, dan observasi partisipasi lengkap. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menggunakan metode observasi

partisipasi pasif, dimana medianya berupa partitur dari lagu "*Fantaisie Impromptu Op. 66 In C Sharp Minor*" karya Frederic Chopin, beberapa literatur pendukung, serta video permainan piano Yundi Li dan Lang Lang terhadap komposisi Chopin tersebut untuk menunjang proses analisa teknik permainan serta interpretasinya.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2016:319), teknik pengumpulan data dengan wawancara ini, terbagi menjadi 3 macam, diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara tidak terstruktur, pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara ini digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data apabila peneliti benar-benar mengetahui tentang informasi apa yang akan dicari dan diperoleh. Maka dari itu, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berbentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis yang gambaran atas jawabannya pun sudah disiapkan. Maka dari itu, pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yang mana narasumbernya adalah Nathania Pasila selaku praktisi piano klasik lulusan Jakarta Conservatory of Musik sekaligus mahasiswa jurusan penciptaan musik kontemporer di Berklee College of Musik Amerika, serta Owen Nathanael selaku praktisi *scoring* musik film alumni Berklee College of Musik Amerika,

Dokumentasi pada penelitian ini menghasilkan data berupa rekaman audio dari proses wawancara dengan narasumber via aplikasi *Zoom* dan *Whatsapp*, partitur musik, serta video permainan piano Yundi Li dan Lang Lang dalam menginterpretasikan komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 In C Sharp Minor* karya Frederic Chopin dari *Youtube*. Studi pustaka pada penelitian ini bersumber pada *e-book*, *e-journal*, dokumen, serta beberapa sumber lain yang serupa.

Untuk memastikan keabsahan penelitian ini, maka digunakanlah teknik triangulasi, teknik ini merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan cara

mencocokkan data dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, Pada penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari yang telah dilakukan oleh peneliti dengan berbagai sumber yang berbeda (Sugiyono, 2016:372). Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dimana prosesnya adalah dengan mencocokkan data melalui wawancara dengan Nathania Pasila dan Owen Nathanael sebagai narasumber, lalu melakukan pengecekan terhadap tingkat keakuratan derajat penelitian dengan hasil yang diperoleh, setelah melakukan pengecekan, peneliti memerlukan adanya kesepakatan dengan narasumber yang telah diwawancarai untuk mendapatkan validasi atas hasil yang didapat.

Penelitian ini adalah analisis data kualitatif dari data yang telah didapat lalu dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Tahap ini merupakan tahap penyederhanaan dari segala bentuk data yang diperoleh, dalam sebuah penelitian tentu tidak semua data akan digunakan sepenuhnya, oleh karena itu, penyortiran dilakukan untuk memisahkan data yang memang diperlukan dan yang tidak. Mereduksi data juga dapat dipahami sebagai bentuk perangkuman terhadap data mentah untuk dijadikan sebagai bentuk data penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Segala bentuk data yang diperoleh seperti dokumen-dokumen, hasil observasi, serta hasil wawancara dirangkum sehingga data-data tersebut sesuai dengan keperluan penelitian.

Penyajian data ini memaparkan tentang analisis teknik permainan serta interpretasi dari komposisi tersebut melalui uraian, narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya (Sugiyono, 2017). Tahap terakhir setelah melalui reduksi dan penyajian data adalah penyimpulan, dimana langkah ini merupakan titik terakhir peneliti menarik kesimpulan dari segala bentuk pengolahan data yang telah dilakukan. Sugiyono

(2018:252-253) mengemukakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau bahkan juga tidak, hal ini dikarenakan permasalahan yang timbul dalam rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah penelitian di lapangan. Pernyataan tersebut dapat dijawab melalui hasil yang diperoleh pada tahap reduksi dan penyajian data, dapat dipahami bahwa keabsahan serta kesimpulan dari penelitian yang dilakukan bergantung pada proses penggalan (Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Studi Pustaka) serta pengolahan data (Teknik Validasi dan Analisis Data).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik dan Artikulasi Permainan Piano pada Komposisi “*Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor*”

Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor karya Frederic Chopin merupakan salah satu komposisi yang paling sering dimainkan oleh Chopin dan populer di zamannya. Hal tersebut tentu ada alasan-alasan yang mendasarinya sehingga komposisi ini dapat dinyatakan sebagai salah satu karya Chopin yang populer dan sering dimainkan. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis penelitian, secara garis besar teknik dan artikulasi permainan piano pada komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* karya Frederic Chopin menunjukkan identitas yang unik bersifat individualistik dan artistik jelas sesuai dengan karakteristik karya era romantik.

Komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66* dimainkan dalam nada dasar C Minor dengan konsep A-B-A. Berdasarkan hasil analisis penelitian ditemukan bahwa komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* karya Frederic Chopin mengandung teknik sekaligus artikulasi di antaranya yakni: (1) *poliritmis*; (2) *kontras dinamika*; (3) *presto*; (4) *moderato contabile*; (5) *pedalling*; (6) *allegro agitato*;

(7) *aksen*; (8) *morden*; (9) *arpeggio*; serta (10) *oktav arpeggio*. Secara lebih jelas, hasil analisis dideskripsikan pada sub-bab sebagai berikut.

Poliritmis

Poliritmis atau *polyrithm* merupakan suatu penyusunan teknik dari beberapa pola ritme yang dimainkan secara bersamaan. Dalam artian lain, *poliritmis* juga dapat dikatakan sebagai gabungan beberapa pola ritme yang dimainkan secara bersamaan. Keberadaan teknik *poliritmis* dalam komposisi ini mampu memunculkan ritme berlapis dan juga kompleks sehingga dibutuhkan skill yang baik untuk memainkannya secara tepat.

Penggunaan *poliritmik* dalam komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66* merupakan penanda bentuk perkembangan struktur melodi dan harmoni sebagai ciri khas karya era romantik. *Poliritmis* dalam komposisi ini ditandai dengan adanya dua ritme berbeda di masing-masing tangan. Adapun bentuk *poliritmis* yang dimaksud dapat ditemukan pada bar 5-45, 43-81, serta 83-115.

Kontras Dinamika

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk *kontras dinamika* dalam komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66* karya Frederic Chopin dapat ditemukan pada bar 119-120 dan bar 121-122. Narasumber penelitian juga menjelaskan bahwa *dinamika* dalam komposisi ini sangat beragam sehingga dibutuhkan kemampuan kontrol jari saat memainkannya. Hal tersebut diutarakan oleh Luth Indayana pada 8 Februari 2024 “*Chopin memasukkan dinamika yang amat sangat beragam dalam lagu ini. Jika ingin memainkannya perlu memperhatikan kontrol jari dengan baik dan benar*”. Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa jika pianis ingin memainkan komposisi ini dengan baik dan benar maka perlu memperhatikan kontrol jari baik saat *crescendo* dan *descresendo*. Pada dasarnya, keberadaan *kontras dinamika* dalam sebuah komposisi piano dapat menunjukkan

bagian yang harus dimainkan dengan keras dan bagian yang harus dimainkan dengan lembut.

Keberagaman dinamika dalam komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* karya Frederic Chopin juga terindikasi sebagai hasil eksplor emosi dan suasana tertentu pada lagu. Hal ini juga disampaikan oleh narasumber penelitian bahwa Chopin memasukkan ekspresi emosinya pada komposisi ini sehingga terbentuk berbagai macam dinamika yang kontras. Bentuk dinamika semacam ini juga menguatkan karakteristik karya era romantik dengan suara, ritmis, dinamika dan progressi melodi yang kaya dan sangat khas pada zamannya. Bagian yang harus dimainkan dengan lembut lebih menciptakan suasana ketenangan dan keindahan. Sedangkan bagian yang harus dimainkan dengan keras menciptakan suasana agresif, berat, dan cepat.

Presto

Berdasarkan hasil analisis beserta wawancara dengan narasumber penelitian ditemukan bahwa komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66* karya Frederic Chopin menggunakan teknik *presto*. Hal tersebut diungkapkan oleh Owen Nathanael pada saat wawancara tanggal 9 Februari 2024 “*komposisi ini yang juga sempat dimainkan Yundi menunjukkan keberadaan teknik presto dalam permainannya sehingga dapat memunculkan interpretasi berbeda setiap fase*”. Pada dasarnya, keberadaan teknik ini juga berkaitan dengan kontras dinamika yang diciptakan oleh Chopin saat komposisi ini dimainkan. Teknik *presto* yang digunakan memang merujuk pada kontras dinamika dan interpretasi dalam setiap frase yang berbeda. Penggunaan teknik ini mampu menghasilkan seperasi melodi yang jelas dengan latar belakang kekaburan.

Moderato Cantabile

Sama halnya dengan keterkaitan antara kontras dinamika dan *presto*, keberadaan teknik *moderato cantabile* juga berhubungan dengan keduanya. Hal ini tentu beralasan karena penggunaan teknik

moderato cantabile merujuk pada kemampuan kemandirian tangan dalam dinamika, *timing*, dan *tone* dalam suatu permainan.

Pedalling

Secara umum, terdapat tiga jenis pedal pada permainan piano yang meliputi *damper/soft pedal*, *sostenuto pedal*, dan *sustain pedal*. Penggunaan teknik ini membutuhkan banyak koordinasi gerak. Tidak hanya berfokus pada tangan kanan dan kiri secara bersamaan, melainkan juga harus menggunakan kaki. Berdasarkan hasil analisis penelitian, teknik pedal memang sering ditemukan pada karya-karya besar karena dianggap sangat penting untuk bisa menjangkau sekaligus memainkan beberapa nada dalam waktu bersamaan. Sama halnya pada komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* karya Frederic Chopin ditemukan penggunaan teknik pedalling. Penggunaan teknik tersebut juga sejalan dengan perpindahan *chord* karena efek dari kontrasdinamika yang ada.

Allegro Agitato

Komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* karya Frederic Chopin teridentifikasi menggunakan teknik *allegro agitato*. Hasil identifikasi ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Owen Nathanael pada tanggal 9 Februari 2024 yang mengatakan “*teknik permainan yang ditampilkan Yundi saat membawakan komposisi ini terlihat adanya allegro agitato. Teknik tersebut menyebabkan fluktuasi tempo berlebihan sehingga mengikuti struktur frase yang asimetris*”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *allegro agitato* dalam komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C Sharp Minor* karya Frederic Chopin merujuk pada fluktuasi tempo yang berlebihan karena mengikuti struktur frase yang asimetris. Selain itu, penggunaan teknik ini juga mengandung *half-pedaling* dan *blooming* sebagai *tone control*.

Aksen

Aken dalam permainan piano pada dasarnya juga berkaitan dengan teknik ornamentasi yang berfungsi untuk menambahkan sentuhan ekspresif pada musik serta memberikan variasi pada suara yang dimainkan. Di sisi lain, keberadaan *aksen* dalam suatu musik seperti komposisi piano berfungsi sebagai petanda yang menunjukkan bagaimana pianis harus memainkan nada dalam konteks frasa lebih besar. Selain itu, *aksen* menjadi salah satu elemen dinamik dalam musik yang dapat menunjukkan ekspresi musikal dan nuansa-nuansa musik. Berdasarkan hasil penelitian, *aksen* dalam komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* karya Frederic Chopin ditemukan pada bar 13-22 serta bar 91-100. Pada bar tersebut permainan piano yang dilakukan didominasi dengan penggunaan tangan kanan.

Morden

Komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* karya Frederic Chopin juga mengandung teknik *morden* yang berfungsi untuk memaniskan melodi sekaligus menjadikan bagian nada tertentu lebih indah. Selain itu, penggunaan teknik *morden* juga dapat menimbulkan suasana tersendiri ketika musik dimainkan. Dalam artian lain, *morden* dapat berfungsi sebagai pemberi gambaran suasana pada sebuah komposisi musik. Berdasarkan hasil penelitian, permainan piano dengan teknik *morden* dalam komposisi tersebut didominasi oleh penggunaan tangan kanan yang terbentuk pada bar 53, 57, 65, 69, 77, dan 81.

Arpeggio

Arpeggio dapat dimaknai sebagai teknik permainan piano yang saling berurutan (bawah ke atas atau atas ke bawah) dari suatu rangkaian nada atau akor terurai sehingga memiliki kemiripan dengan petikan harpa. Teknik ini berfungsi untuk memberikan sentuhan ekspresif pada musik yang dihasilkan sekaligus memberikan perubahan nada yang halus.

Untuk memainkan teknik ini, seorang pianis harus mempraktikannya secara perlahan dan kontinu kemudian ditingkatkan dengan kecepatan secara bertahap. Dalam beberapa kasus ditemukan bahwa beberapa pianis kesulitan memainkan teknik ini sehingga meleset dari not asli. Oleh karena itu, diperlukan keahlian khusus dalam memainkannya termasuk saat memainkan komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C Sharp Minor* karya Frederic Chopin.

Penggunaan teknik *arpeggio* dalam komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C Sharp Minor* karya Frederic Chopin didominasi oleh penggunaan tangan kiri saat memainkannya. Oleh karena itu, penguasaan teknik permainan tangan kiri sangat diperlukan demi keberhasilan permainan yang tepat dan sempurna. Lebih lanjut, penggunaan teknik *arpeggio* dalam komposisi tersebut juga dipengaruhi oleh zaman romantik pada waktu itu. Hal ini juga dinyatakan oleh Luth Indayana pada 8 Februari 2023 “*Chopin benar-benar memasukkan gaya individualisnya pada lagu ini dengan arpeggio, range melodi lebar, luas, sesuai karakteristik gaya lagu era romantik*”. Di sisi lain, penggunaan *arpeggio* dalam komposisi ini juga berkaitan dengan preferensi pemainnya.

Oktav Arpeggio

Penggunaan *oktav arpeggio* dalam komposisi ini didominasi oleh tangan kanan. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan *oktav arpeggio* dalam komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* dapat ditemukan pada bar 115-136.

Interpretasi pada Komposisi “*Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor*”

Komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* karya Frederic Chopin mengandung interpretasi yang unik dengan alasan-alasan tertentu. Tidak seperti karya lainnya, komposisi ini bagaikan karya misterius yang sampai kini menyimpan kisah tersendiri dikalangan para musisi khususnya pianis. Pada dasarnya,

komposisi ini terbentuk di era romantik yang terkenal dengan karakteristik ekspresif dan penuh imajinatif. Karakteristik tersebut juga terindikasi dalam komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* karya Frederic Chopin dengan bakatnya yang luar biasa dan ikonik.

Semasa hidupnya, Chopin telah berhasil menciptakan berbagai komposisi populer di era romantik. Meskipun demikian, Chopin tidak mempublikasikan semua hasil karya komposisinya, termasuk komposisi berjudul *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor*. Berdasarkan hasil penelitian, komposisi ini sengaja tidak diterbitkan atau dipublikasikan langsung oleh Chopin karena karya ini merupakan hasil ciptaan spontan, tidak memiliki tujuan komersil, dan bukan karya pesanan. Dalam artian lain, komposisi ini terbentuk semata-mata hanya karena keinginan pribadi Chopin untuk menunjukkan bakat dan kemampuannya di dunia musik. Tindakan ini juga berdampak pada reputasi Chopin sebagai pianis terkenal di era romantik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua narasumber penelitian yakni Luth Indyana dan Owen Nathanael menyatakan bahwa komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* karya Frederic Chopin sangat menunjukkan ciri khas gaya era romantik, “*permainan yang terdengar radikal dengan nuansa warna berbeda di setiap frase sangat menunjukkan karakteristik karya klasik era romantik*”. Lebih lanjut, karakteristik tersebut mulai tampak pada emosi, dinamika, dan kompleksitas melodi serta harmoni di dalamnya. Pemilihan melodi dalam komposisi tersebut terindikasi memperhatikan struktur harmoni dan keindahan keberagaman ornament di setiap bagian sehingga karakteristik gaya romantik lebih terasa. Selain itu, keberadaan poliritmik di dalam komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* karya Frederic Chopin berhasil menjadi penanda bahwa terdapat perkembangan struktur melodi dan

harmonis. Perkembangan ini tentu menjadi salah satu penciri karya era romantik karena memperdulikan pelebaran melodi dan ritmis mulai dari awal hingga akhir lagu.

Meskipun komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* karya Frederic Chopin tidak dipublikasikan secara terang-terangan oleh penciptanya, akan tetapi kepopuleran komposisi tersebut tidak kalah dengan seri impromptus lain yang juga diciptakan oleh Chopin. Bahkan, komposisi ini turut banyak ditampilkan dan tersebar di beberapa media populer yang berfokus pada musik klasik. Sampai hingga era digitalisasi saat ini, komposisi anumerta ini juga dapat dinikmati sekaligus ditinjau secara mendalam dengan kajian yang lebih ilmiah, salah satunya melalui tinjauan teknik, artikulasi, serta interpretasi komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* karya Frederic Chopin. Hal ini menunjukkan bahwa karya Chopin tidak lekang oleh zaman dan terus berdampak pada perkembangan musik dunia, khususnya pada instrumen piano.

Terdapat beberapa pandangan yang mengungkapkan alasan-alasan mengapa Chopin tidak mempublikasikan komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor*. Berdasarkan hasil analisis penelitian ditemukan satu alasan yang cukup menguatkan yakni penciptaan komposisi tersebut didedikasikan kepada teman dekat Chopin yang bernama Julian Fontana. Hal ini juga sejalan dengan pendapat ahli lain yang mengatakan bahwa penciptaan komposisi ini memang tidak memiliki tujuan komersil dan semata-mata hanya wujud keinginan Chopin untuk menciptakan karya spontan. Setelah kematian Chopin, pada tahun 1855 Julian Fontana mulai mempublikasikan karya yang telah Chopin ciptakan dengan judul *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor*.

Pandangan lain juga mengungkapkan bahwa Chopin sengaja tidak mempublikasikan komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* karena dinilai banyak kemiripan dengan komposisi

Moonlight Sonata. Letak kemiripan yang menonjol yakni pada penggunaan kunci C sharp minor dan keduanya memiliki banyak kesamaan pada nada, harmoni, kecepatan, serta rasa yang diciptakan. Di sisi lain, sosok tokoh musik dunia yakni Arthur Barenboim juga menemukan versi komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* yang tampak telah diperbarui sebelumnya oleh Chopin. Temuan tersebut kemudian yang menjadi dasar bahwa terdapat kemungkinan komposisi ini memang belum dikerjakan secara detail sehingga Chopin pun enggan untuk mempublikasikannya. Meskipun demikian, karya Frederic Chopin yang bertajuk komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* tetap dianggap sebagai karya ikonik, tingkat tinggi, serta melegenda.

Komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* karya Frederic Chopin pada dasarnya memiliki struktur bagian yang seimbang. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil penelitian bahwa karya ini merupakan salah satu karya populer milik Chopin sekaligus yang paling banyak ditampilkan dalam bentuk rekaman online. Adapun struktur yang dimaksud merujuk pada tiga bagian komposisi yakni A-B-A dengan ciri khas masing-masing. Meskipun terdapat ciri khas pada masing-masing bagian tersebut, keseimbangan struktur bagian dalam komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* karya Chopin masih dianggap penting.

Sebagai salah satu karya di zaman romantik, komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* karya Frederic Chopin juga membutuhkan permainan dinamika yang ekspresif sebagai ciri khas atau karakteristik karya-karya era romantik. Dengan konsep A-B-A, pada setiap bagian memiliki pembawaan dinamika yang berbeda. Mulai diaplikasikan dari bagian A yang mengarah pada suasana agresif namun masih terdengar lembut. Suasana agresif yang dimaksud merujuk pada banyaknya aksentuasi cepat dan bergairah. Sedangkan pada

bagian B terdapat pembauran yang sangat lembut sehingga mampu menciptakan suasana menenangkan dengan tempo *moderato contabile*.

Analisis interpretasi komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* karya Frederic Chopin dalam penelitian ini mengacu pada gagasan Paul Ricoeur. Alasan pemilihan acuan tersebut karena interpretasi dalam penelitian ini menitikberatkan pada pemaknaan simbol-simbol dalam partitur tersebut dengan uraian tafsiran berdasarkan teori musik yang tersajikan secara sistematis. Di sisi lain, penggunaan interpretasi yang mengacu pada gagasan Paul Ricoeur sampai saat ini masih relevan dengan bukti banyaknya temuan penelitian di bidang musik yang mengacu pada gagasan Paul Ricoeur, termasuk dalam penelitian skripsi. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai interpretasi tiap bagian komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* karya Frederic Chopin dipaparkan dalam sub-bab berikut.

Bagian A

Berdasarkan hasil penelitian, komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* dapat dikategorikan sebagai karya tingkat tinggi yang diciptakan oleh Frederic Chopin. Meskipun tergolong karya tingkat tinggi, beberapa pianis mengatakan bahwa komposisi dengan konsep A-B-A ini juga dianggap tidak terlalu sulit karena durasinya tidak terlalu panjang dan mudah dicerna.

Pada bagian A teridentifikasi menggunakan tempo presto dengan karakteristik agresif, cepat, dan banyak aksentuasi yang bergairah. Poliritmis pada bagian ini juga tampak menarik karena tidak terlalu sulit untuk dimainkan dengan kedua tangan terpisah akan tetapi masih tetap terasa tantangannya. Bagian ini juga memunculkan ciri khas yang sangat kuat tercerminkan melalui pengonstruksian tangan kiri pada seluruh motif komposisi.

Dengan konsep A-B-A, komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp*

minor karya Frederic chopin, bagian A awal komposisi ini terletak pada bar 1-40. Pada bagian ini, kemunculan nada-nada beraksen memang tampak jelas. Pada dasarnya, penggunaan aksent tersebut berfungsi untuk mengingatkan kepada pianis bahwa nada-nada yang memiliki aksent harus dimainkan lebih keras dibandingkan dengan nada-nada lainnya. Hal ini pula yang kemudian membuat pianis harus lebih ekstra keras menggunakan ibu jarinya sebaik mungkin supaya melodi yang dihasilkan sesuai dan tepat sasaran. Jika seorang pianis dapat memainkan secara tepat maka interpretasi dalam musik yang dimainkan akan lebih mudah dirasakan oleh pendengar atau penontonnya. Termasuk ketepatan dalam memainkan komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* karya Frederic Chopin.

Bagian B

Pada bagian B teridentifikasi menggunakan tempo *moderato contabile* dengan adanya pembauran suara yang menenangkan. Bagian ini juga diawali dengan penandaan tempo *largo* (lambat) yang kemudian disusul dengan tempo *moderato contabile* sehingga melodi yang dihasilkan akan terasa indah dan menenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian, pada bagian ini dapat diinterpretasikan sebagai melodi yang mampu menimbulkan kesan tenang, tenteram, dan menghidupkan imajinasi serta pikiran pendengarnya. Interpretasi tersebut relevan karena memang pada bagian B struktur nada yang dihasilkan lebih bebas dengan menekankan penggunaan melodi sebelah kanan berkarakter lambat dan lirih.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa bagian B pada komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 C sharp minor* karya Frederic Chopin terletak pada bar 41-82. Karakteristik bagian ini memang tampak berbeda jauh dengan bagian sebelumnya maupun bagian sesudahnya, yakni A awal dan A akhir sebagai penutup komposisi. Volume melodi yang terdengar

melambat dan lirih mampu memberikan kesan tersendiri sehingga interpretasi yang dihasilkan pun dapat berbeda-beda bergantung pada daya penangkapan dan imajinasi pendengarnya. Menurut salah satu narasumber wawancara, bagian B mampu menciptakan gambaran mengenai mimpi atau imajinasi indah yang dramatis.

Bagian A Akhir

Pada bagian ini diawali secara persis dengan bagian A awal komposisi *Fantaisie Impromptu C sharp minor* karya Chopin. Melodi yang dihasilkan pada bagian A awal maupun bagian A akhir sama-sama ke arah agresif karena permainan tempo di dalamnya termasuk cepat sehingga dibutuhkan kefokusannya cukup tinggi. Keahlian pianis untuk memainkan bagian ini memang perlu diperhatikan. Meskipun memiliki kesamaan dengan bagian A awal, antara bagian A awal dan bagian A akhir tetap memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut pada dasarnya berfungsi sebagai pembentuk karakter di setiap bagian.

Ciri khas yang ditampilkan dalam pembawaan melodi bagian ini yakni ditandai dengan *presto* atau *allegro* pada beberapa versi lain. Di sisi lain, bagian A akhir dalam komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* karya Frederic Chopin juga menyuguhkan kombinasi melodi yang cukup menarik. Kombinasi yang dimaksud yakni gabungan antara permainan bagian A dengan tempo cepatnya dan bagian coda. Kombinasi yang dilakukan Chopin ini berhasil menyatukan dua elemen musik dalam satu bagian saja. Hasil kombinasi pada bagian A akhir yang bersamaan dengan coda akan terdengar melodi dari bagian B (di tangan kiri) serta melodi bagian A (di tangan kanan).

Kombinasi ini turut menjadi pembeda antara bagian A awal dengan A akhir. Pada bagian A awal, Chopin menggunakan teknik *ascending arpeggio* tangan kiri yang cenderung ke arah akor mayor untuk memberikan kesan pendinginan setelah melalui tingkat fokus amat tinggi. Sedangkan pada bagian A

akhir, Chopin mengakhirinya dengan menggunakan teknik *descending arpeggio* tangan kiri dan tangan kanan yang cenderung ke arah akor minor untuk memberikan kesan agresif menuju akhir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik permainan pada bagian A akhir juga turut menggunakan dua tangan secara bersamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian yang berjudul Tinjauan Teknik, Artikulasi, dan Interpretasi Musik “*Fantaisie Impromptu Op. 66 in C Sharp Minor*” Karya Frederic Chopin dapat disimpulkan menjadi dua pokok bahasan utama. Adapun dua pokok bahasan utama tersebut merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, tinjauan teknik dan artikulasi dalam permainan piano *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C Sharp Minor* karya Frederic Chopin teridentifikasi sebagai salah satu karya musik zaman romantik dengan menyuguhkan ciri khas dan keunikan sesuai eranya. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil analisis dan wawancara yang menunjukkan bahwa komposisi *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C sharp minor* karya Frederic Chopin mengandung teknik sekaligus artikulasi permainan piano zaman romantik yang meliputi: (1) *poliritmis*; (2) *kontras dinamika*; (3) *presto*; (4) *moderato contabile*; (5) *pedalling*; (6) *allegro agitato*; (7) *aksen*; (8) *morden*; (9) *kontras dinamika*; serta (10) *oktav arpeggio*. Kesepuluh teknik tersebut telah merepresentasikan karakteristik permainan piano pada era romantik sehingga pianis masa kini juga tetap dapat mengikuti gaya romantik dengan cara memainkan sesuai partiture yang ada secara tepat dan profesional.

Kedua, interpretasi dalam permainan piano *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C*

Sharp Minor karya Frederic Chopin teridentifikasi sebagai salah satu karya era romantik yang unik karena nuansa yang dihadirkan beriringan dengan munculnya misteri-misteri. Bahkan, alasan munculnya komposisi ini juga sempat mengundang perdebatan di antara musisi sekaligus pianis dunia. Berdasarkan hasil analisis dan wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa karya berjudul *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C Sharp Minor* merupakan karya yang belum dikerjakan secara detail atau sempurna oleh Frederic Chopin. Hal tersebut menyebabkan karya ini tidak dipublikasikan secara terang-terangan oleh Chopin. Dengan konsep A-B-A, pada setiap bagian memiliki pembawaan dinamika yang berbeda sehingga nuansa yang dihasilkan pun turut berbeda-beda pada setiap bagian. Meskipun demikian, secara garis besar *Fantaisie Impromptu Op. 66 in C Sharp Minor* karya Frederic Chopin sangat menunjukkan ciri khas gaya era romantik. Hal tersebut mulai tampak pada emosi, dinamika, dan kompleksitas melodi serta harmoni di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afshari, F. (2018). A Comprehensive Study on Classical Musik and Comparison With Other Musik Styles, Types, And Genres. December. *Research Gate*, 509-518.
- Bielecki, A. (n.d.). Impromptus. *The Fryderyk Chopin Institute*.
- Britannica, T. (2022). piano. *Encyclopedia Britannica*.
- Chopin, F., & Hinson, M. (2005). *Fantaisie-impromptu. Alfred Musik*, 6.
- Fazsya Sedjati, Amadeous. (2023). Tinjauan Teknik Permainan Alat Musik Piano pada Lagu “Allegro Barbaro SZ. 49” Karya Bela Bartok”. *Repertoar Journal*, 4(1)

- Fung Ying, L., Evensb, G.I., Lood, F.C. (2015). *Tension release in piano playing: Teaching Alexander Technique to undergraduate piano majors*. Social and Behavioral Science, 174 (2015), 2413—2417.
- Hafizhah, A. Y. (2021). PERMAINAN PIANO PADA REVERIE IN F MAJOR KARYA CLAUDE DEBUSSY (TINJAUAN TEKNIK, ARTIKULASI, DAN INTERPRETASI). *Repertoar Journal*, 2(2), 269-283.
- Indah Oktavia, Berliana. (2022). Analisis Teknik Permainan Piano dan Interpretasi Waltz In A Minor Karya Frederic Chopin. *Repertoar Journal*, 3(1), 2746-1718.
- Kallen, S. A. (2013). The history of classical musik. *Greenhaven Publishing LLC*. 5.
- Kengerli Najafova, N. (2020). *Mastery of Articulation in the Piano Performance*. Вісник Київського національного університету культури і мистецтв. Серія: Музичне мистецтво, 3(2), 156-168.
- Kubba, A. K., & Young, M. (1998). The long suffering of Frederic Chopin. *Chest*, 113(1), 210-216.
- Leimer, K., & Giesecking, W. (1972). Piano technique consisting of the two complete books The shortest way to pianistic perfection and Rhythmics, dynamics, pedal and other problems of piano playing. Courier Corporation.
- Nicole WanNi Tay, dkk. (2021). *Protein Musik of Enhanced Musikality by Musik Style Guided Exploration of Diverse Amino Acid Properties*. Heliyon, Volume 7. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07933>
- Niecks, F. (1888). Chopin. 2, 261.
- Novitriana, T. (2022). ANALISIS INTERPRETASI PADA KOMPOSISI NOCTURNE in E-FLAT MAJOR Op. 9 No. 2 KARYA CHOPIN. *Repertoar Journal*, 2(2), 284-294.
- Ricoeur, P. (1974). *The conflict of interpretations: Essays in hermeneutics* (Vol. 1). Northwestern University Press.
- Sagala, Y. (2020). Analisis Struktural Dan Semiotika Dalam Komposisi Arabesk Untuk Piano Karya Trisutji Kamal (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). 1-4.
- Sugiyono, M. P. K. (2013). Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Smialek, W., & Trochimczyk, M. (2015). Frédéric Chopin: A Research and Information Guide. *Routledge*, 50, 3.
- Taher, D. (2009). Sejarah Musik 2. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 56.
- Watson, J., & Hill, A. (2015). Dictionary of media and communication studies. *Bloomsbury Publishing USA*, 9, 238.